



























































































































































## 5. Perlengkapan / Alat Pembelajaran

## a. Teknologi Informasi dan Komunikasi

- 1) Komputer : 4 unit
- 2) Laptop : 1 unit
- 3) Telepon : 1 unit

## b. Olah Raga dan Kesehatan

- 1) Raket : 4 pasang
- 2) Bola Basket : 2 buah
- 3) Bola Sepak : 6 buah
- 4) Bolling : 1 set

## c. Alat Elektronik

- 1) TV : 4 unit
- 2) DVD : 2 unit
- 3) VCD : 2 unit
- 4) Tape : 3 unit
- 5) Microfon : 5 unit
- 6) Camdik : 1 unit
- 7) Printer : 1 unit
- 8) Kamera : 1 unit
- 9) Kipas angin : 11 unit

## d. Alat Kesenian

- 1) Drum : 1 set
- 2) Pianika : 11 buah

- 3) Rebana : 12 buah
- 4) Seruling : 4 buah
- 5) Balera : 8 buah
- 6) Angklung : 1 set

e. Alat Peraga

- 1) Peraga Bhs Inggris : 5 perangkat
- 2) Peraga Kesehatan : 2 perangkat
- 3) Peraga Pembelajaran : 10 perangkat
- 4) Peraga Agama : 8 perangkat
- 5) Peraga Kesenian : 2 perakat

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Kelurahan Sokanegara yang tertera diatas masih banyak yang belum tertulis di dalam dokumentasi admistrasi TK Kelurahan Sokanegara, namun ada juga beberapa prasarana yang sudah kurang layak pakai masih tertulis di dalamnya.<sup>85</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

**F. Kondisi Umum Di TK Kelurahan Sokanegara**

TK Kelurahan Sokanegara merupakan lembaga pendidikan non formal yang diperuntukan bagi anak-anak didik usia dini. TK ini menjadi penyambung tanggung jawab orang tua dalam mendidik moral dan agama anak.

Waktu dalam proses belajar mengajar di TK Kelurahan Sokanegara dimulai dari pukul 07.30 wib sampai dengan pukul 10.00 wib, namun jika ada

---

<sup>85</sup>sumber : Dokumentasi administrasi TK Kelurahan Sokanegara, dikutip tanggal 8 Februari 2010

jadwal ekstrakurikuler anak-anak menambah setengah jam, sehingga pulang pukul 10.30 wib.

Alokasi waktu dalam proses belajar mengajar yang terdapat di TK ini sama seperti pada lembaga-lembaga pendidikan non formal yang lain atau pada TK- TK lainnya, yaitu ada pembukaan, inti, istirahat dan penutupan. Dalam kegiatan pembukaan nilai-nilai agama yang dapat di berikan dan dibiasakan pada anak didik contohnya berdo'a sebelum memulai pembelajaran salam pembuka dan lain-lain. Sementara kegiatan inti terdiri dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak didik contohnya adalah mencocok, menggambar, pengetahuan umum, praktek sholat, dan ada juga kegiatan yang lainnya. Sedangkan kegiatan penutupan membahas tentang apa saja yang telah dilakukan bersama saat kegiatan pembelajaran dan tak lupa di dalam penutupan inilah guru memberikan nasihat-nasihatnya sebelum seluruh murid berdo'a dan pulang. Saat anak-anak keluar dari kelas, anak-anak berbaris menuju gerbang sekolah sambil bersalaman dengan semua guru yang sudah berbaris di dekat gerbang baru setelah itu anak-anak disambut orangtunya, kemudian baru meninggalkan sekolah.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Kelurahan Sokanegara mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), namun di TK Kelurahan Sokanegara ini anak-anak lebih di dekatkan dan dikenalkan kepada kemampuan akademik yang hal ini sangat membantu



anak didik untuk dapat mengikuti pendidikan formal yang lebih lanjut yaitu sekolah dasar.

TK Kelurahan Sokanegara memiliki tujuan agar anak-anak didik yang telah menyelesaikan proses belajar di TK ini bukan hanya mampu dalam ilmu pengetahuan umumnya saja tetapi juga mengetahui dasar-dasar bahasa inggris dan juga bermoral sesuai dengan agama, guna tercapainya tujuan dan harapan maka TK kelurahan Sokanegara juga menyediakan waktu dan jadwal khusus untuk agama dan bahasa inggris untuk semua kelompok atau kelas.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup> Observasi dan wawancara dengan guru-guru TK Kelurahan Sokanegara bulan Juni-Juli.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

Sebelum data-data yang diperoleh disajikan untuk dianalisis, terlebih dahulu peneliti kemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan data di lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Observasi pendahuluan, dengan mengamati berbagai hal yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah, langkah ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam gambaran TK Kelurahan Sokanegara, baik itu mengenai lokasi atau tempatnya, pelaku seperti guru, kepala TK dan yang lainnya, lingkungan sekitarnya, administrasinya serta aktivitas lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang terjadi.
2. Wawancara dengan kepala TK, dan guru-guru TK Kelurahan Sokanegara. Secara terstruktur dan tak terstruktur, Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam berhubungan dengan proses belajar mengajar serta informasi berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan sekolah.
3. Peneliti mencari dokumen-dokumen TK Kelurahan Sokanegara mulai dari yang berbentuk tulisan, kemudian gambar sampai benda-benda yang dapat dijadikan pelengkap data.

4. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menggabungkan langkah-langkah dalam pengumpulan data yang ada, sehingga lebih meningkatkan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian tentang pendekatan keimanan yang dilakukan oleh para guru di TK Kelurahan Sokanegara pada anak didik berusia dini, maka pada bab ini akan diuraikan tentang pendekatan keimanan tersebut.

#### 1. Pendekatan Keimanan Melalui Al- Hikmah

Keimanan merupakan satu komponen penting yang harus diberikan kepada anak disamping komponen penting lainnya. Pendekatan yang dilakukan oleh guru memiliki cara yang berbeda-beda, karena pemahaman para guru berbeda dan anak yang dihadapinyapun bermacam-macam watak dan kebiasaannya.

Keimanan melalui Al-Hikmah meliputi kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik.

Para guru di TK Kelurahan Sokanegara memiliki sifat yang kasih sayang, salah satu tabiat anak-anak adalah kasih terhadap orang yang mengasihinya. Sifat kasih sayang ini banyak sekali membantu guru, karena guru dapat menarik perhatian anak didik untuk dapat mendengar mana hal yang semestinya dilakukan dalam kesehariannya, baik itu di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumahnya.

Ibu Karni (guru kelompok A1) mengatakan *“Anak-anak itu hatinya bersih...kalau kita mendidiknya dengan sepenuh hati anak-anak bisa merasakannya, anak akan menirukan apa yang kita lakukan...kita wudhu mereka akan mengikuti..kita sholat diikuti juga...bahkan kalau kita berbuat burukpun mereka akan mengikuti. Dan tepat sekali kalau keimanan sudah didekatkan dan dikenalkan kepada anak mulai anak dapat berbicara”*.

Ibu Ismi (guru kelompok A2) menambahkan, *”Malah harusnya mulai dari kandungan sudah dikenalkan sama tuhan nya contohnya saja....Allah...Allah...Allah...(sambil mengelus-elus perutnya, yang tidak hamil). Lain halnya menurut ibu gumbreg (biasa dipanggil ibu nunung, guru kelompok B2) beliau memiliki pandangan sendiri dengan mengatakan *“Rukun iman itu adalah hal yang sangat sulit dikenalkan kepada anak, karena poin-poin di dalam rukun iman itu gaib- gaib, jadi kalau dikenalkan sewaktu anak masih diperut..yada ga bisa itu, bisanya pas mulai ngerti disuruh...sekitar kurang lebih 3 tahunan..jadi kalau di TK anak sudah bisa dikenalkan menurut logikanya atau akal nya “**

## 2. Pendekatan Keimanan Melalui Proses Pengajaran Yang Baik

Agar proses pendekatan keimanan terlaksana secara efektif dan efisien, maka seorang pendidik dituntut untuk mempergunakan berbagai macam pendekatan dan metode. Dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu proses interaksi akan dapat diterima dan dipahami oleh

peserta didik. salah satu pendekatan yang digunakan juga oleh guru di TK Kelurahan Sokanegara adalah melalui proses pengajaran yang baik.

Pelajaran keimanan diberikan kepada anak didik melalui proses pengajaran dimana pelajaran keimanan ini diperhubungkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya, yang sesuai dengan tema-tema yang ada. Ibu Erna (guru kelompok B3) ketika saya bertanya tentang maksud dari keimanan yang diberikan sesuai tema atau pelajaran di TK , beliau langsung memberikan contohnya :” *Begini lho bu..contohnya sekarang ini, maksud saya minggu ini adalah temanya diri sendiri, nah...tema diri sendiri ini memiliki sub tema diantaranya anggota tubuh, keimanan kita hubungkan dengan tema ini, yaitu bahwa Allah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaanya*”.

Ibu Yanri (kepala TK) menambahkan: “ *Ibu bisa lihat tema-tema yang ada di taman kanak-kanak, kesemuanya telah diberikan dari pusat langsung beserta sub-sub temanya, jadi guru hanya tinggal menjabarkan atau menjabarkan sub-sub itu kepada anak didik agar mudah dipahami menurut logika mereka dengan menambahkan pelajaran keimanan, sehingga keimanan dapat kita tanamkan pada anak didik sedikit demi sedikit sesuai dengan proses pengajaran yang ada...begitu (sambil tersenyum)*”.

### 3. Pendekatan Keimanan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode yang penting dalam memberikan

pelajaran keimanan sehingga keimanan mudah didekatkan kepada anak didik terutama kepada anak-anak yang masih berusia dini.

Kebiasaan tidak begitu saja terjadi, ia terbentuk melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan. Bapak Karso (guru kelompok A2) mengatakan : *"Anak yang sering mendengar gurunya mengucapkan nama Allah, mereka akan mulai mengenal nama Allah... begini contohnya, saya selalu memulai pembelajaran dengan Bismillah, setelah pembelajaran Alhamdulillah...anak akan menjadi biasa jika akan belajar membaca Bismillah dan jika selesai belajar akan mengucapkan Alhamdulillah...dan jika anak melakukannya disertai rasa senang maka ia akan melakukannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah atau tempat-tempat yang lain"*. Ibu Yanri menambahkan : *"Anak akan melakukan kebiasaan yang ia lihat setiap harinya atau seing ia lihat...dengar...atau pengamatanya, karena anak juga senang menirukan orang dewasa dan teman-temanya yang ada disekitarnya, terlebih kepada orang yang ia senangi"*.

#### 4. Pendekatan Keimanan Melalui Metode cerita

Metode mengajarkan dan mendekatkan keimanan kepada anak didik dapat juga dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan menggunakan metode kisah. Kisah seringkali digunakan untuk mengajarkan keimanan, karena kisah juga sangat digemari oleh anak didik, namun tidak semua guru dapat menggunakan metode ini, sekalipun semua orang dapat menyampaikan kisah kepada orang lain.

Bapak Sugeng (guru kelompok B1, beliau pandai memukau anak didik dengan kisah-kisah yang dibawakannya) menyatakan :” *mengajarkan keimanan berupa kisah, memang digemari anak didik, tetapi tidak semua anak didik tertarik atau terpesona pada kisah yang dibacakan atau dibawakan oleh guru yang kurang menarik membawakannya.....begini lho mba... kan ada guru yang kalau memberikan pelajaran anak didiknya konsentrasi memperhatikannya fokus pada gurunya, tetapi saat guru itu berkisah anak didik tidak memperhatikannya..namun ada guru yang sebaliknya, tetapi ada juga guru yang mampu keduanya...*” Ibu Erna dan Ibu Karni secara bersama-sama mengatakan...”*Yaa seperti beliau ini..* (sambil tersenyum dan menunjuk kearah bapak Sugeng).

Demikian pendekatan-pendekatan keimanan dan metode yang dilakukan oleh guru pada anak didik di TK Kelurahan Sokanegara.

Setiap kesulitan yang ada di dalam proses pendekatan keimanan kepada anak didik, oleh para guru dijadikan motivasi untuk mencoba metode atau strategi yang lain agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari pada pendekatan dan pembiasaan keimanan yang terjadi pada anak didik.

Beberapa contoh dari implementasi pendekatan keimanan pada anak didik yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juli 2010

Tempat : Kelas B1

Bapak karso memberikan anak-anak materi tentang rukun iman, yang saat itu menyampaikan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada

Allah. Bapak Karso memberi penjelasan kepada anak tidak di dalam ruang kelas melainkan di luar kelas, beliau mengatakan *“Hal ini saya lakukan agar anak-anak dapat mengenal Tuhannya melalui ciptaan-ciptaan-Nya yang ada di sekitar mereka..”*

Saat itu bapak Karso meminta kepada anak-anak untuk memegang sebuah pohon jambu yang sangat besar yang tumbuh di halaman sekolah, beliau mengatakan kepada anak-anak, *”apa yang kalian pegang?”*...serentak anak-anak mengucapkan *“pohon yang besaaar pak guru...”*

Kemudian anak-anak diminta kembali untuk memegang pohon, namun bukan pohon jambu melainkan pohon rumput yang tumbuh di sekitar halaman, kemudian Bapak Karso bertanya kembali *“Apa yang kalian pegang?..”* anak-anak dengan penuh ceria menjawab *“rumpuuut..”* lalu pak Karso bertanya kembali *“apa bentuknya besar atau kecil ?* anak-anak dengan penuh keyakinan menjawab *“kecil...”*

Setelah itu anak-anak diminta bapak Karso untuk masuk kembali ke dalam kelas, dan beliau menerangkan apa yang tadi anak-anak kerjakan. Sambil bercerita beliau membawa lukisan timbul, beliau mengatakan kepada anak-anak (sambil memegang lukisan, dan berjalan di depan mereka) *“anak-anak yang bapak pegang ini adalah ciptaan manusia, pohon-pohon ini tidak dapat bergerak juga tidak dapat tumbuh. Sedangkan pohon-pohon yang tadi anak-anak pegang, pohon-pohon itu tumbuh, berkembang dan mereka bergerak. Ciptaan Allah sangat luar*



*biasa, tidak satu orngpun manusia yang dapat menandinginya, Allah maha pencipta, oleh karena itu kita harus menyembahnya..kita harus beribadah kepadanya seta harus percaya dan mengimaninya.”....*

2. Hari/Tanggal : Kamis, 15 juli 2010

Tempat : Kelas A 1

*“Anak-anak hari ini kita akan belajar di aula”* begitu nyaring suara ibu Erna di dalam kelas A 1. Anak-anak dengan penuh ceria menjawabnya *“Asyik..kita belajar di aula...”* seorang anak menyambung *“bu guru tasnya di bawa tidak?”* bu Erna menenangkan anak-anak dan beliau berkata *“dengarkan...kita belajarnya di aula, tidak ada yang membawa tas, tetapi membawa buku gambar, nanti berkelompok mengambilnya, agar tidak tabrakan, kita akan memulai dari kelompok yang paling tertib, nah.. sekarang bu guru akan melihat kelompok mana yang paling rapih, berhak mengambil buku gambar dan pergi ke aula terlebih dahulu.”* (bu Erna mencari satu-satu anak-anak yang kelompoknya paling tertib, dan akhirnya semua anak telah berkumpul di aula).

Bu Erna meminta anak-anak untuk duduk tertib dan rapih, beliau bertanya kepada anak-anak *“Siapa yang tahu, siapa itu Allah?”* . *“Tuhan kita...”* *“yang menciptakan kita..”* (dengan saling saut menyaut mereka menjawab pertanyaan dari ibu Erna.

*“Anak-anak Allah adalah tuhan yang menciptakan kita, langit bumi dan seisinya...makhluk yang diciptakan Alloh bukan saja manusia,*

*ada hewan dan juga tumbuhan. Allah menciptakan segala sesuatu dengan sangat sempurna, nah... coba sebutkan apa saja ciptaan Allah yang kamu tahu?..”gajah..””tumbuhan mawar bu guru”.”kelinci..””rumput”*  
*“matahari bu..””kucing””mobil bu..mobil”( dengan berlomba-lomba mereka menjawab). Bu Erna dengan tersenyum mengatakan “ya..ya...ya... pinter-pinter semuanya...tapi sebentar tadi bu guru mendengar ada yang menyebutkan mobil...mobil memeng bergerak,tetapi mobil adalah ciptaannya manusia, nah anak-anak bu guru mau tanya...mobil hebat tidak?..””yaa..hebat banget bu guru”(anak-anak menjawab).*

*“Anak-anak mobil ciptaan manusia saja hebat dan luar biasa, apalagi ciptaan Allah, seperti yang tadi ibu katakan ciptaan Allah bukan saja hebat dan luar biasa tetapi juga sempurna, oleh karena itu kita wajib menyembah Allah, caranya dengan shalat. Nah...siapa yang suka shalat?” “ Aku bu guru...aku bu...” jawab anak-anak bersautan.*

Akhir dari penjelasan bu Erna, bu Erna meminta kepada anak-anak untuk menggambar ciptaan-ciptaan Allah yang mereka ketahui.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pendekatan keimanan melalui Al-hikmah**

Macam-macam pendekatan yang dapat digunakan kepada anak didik sangatlah banyak, secara tematis Al-qur'an sudah memberikan petunjuk tentang pendekatan yang dapat dilakukan yang diantaranya adalah pendekatan melalui al-hikmah, dimana al-hikmah ini menurut pemikiran

Hamka dalam pendidikan Islam meliputi : kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik.

Guru pada taman kanak-kanak sudah semestinya dan harus memiliki sifat yang terkandung dalam al-hikmah, sama halnya seperti yang terjadi di TK Kelurahan Sokanegara, para guru disana sepakat bahwa menghadapi anak harus dengan hati yang bersih.

Menarik perhatian anak didik yang masih berusia dini tidaklah semudah menarik perhatian anak didik pada tingkat sekolah dasar, dalam menyampaikan materi keimanan pada anak didik usia dini guru di TK Kelurahan sokanegara bahkan melakukan pendekatan tidak hanya didalam kelas saat pembelajaran, namun juga saat anak-anak beristirahat.

## 2. Pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik

Pendekatan keimanan yang lain adalah pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik. Dalam proses belajar bukan hanya macam-macam pendekatan yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran, namun ada strategi atau metode yang dapat digunakan.

Proses pengajaran yang baik bukanlah berproses dalam kehampaan, akan tetapi tidak sepi dari berbagai aktivitas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, aktivitas itu meliputi mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di TK Kelurahan Sokanegara, proses pengajaran yang baik sangat diutamakan, hal ini dikarenakan anak

didiklah yang menjadi subjek, artinya anak didiklah yang melakukan dan anak didik disini adalah anak yang masih berusia dini, yang mana anak- anak belum mampu berfikir secara abstrak.

TK Kelurahan Sokanegara dalam melaksanakan proses pengajaran lebih banyak melibatkan aktivitas raganya, karena anak-anak menurut pendapat guru-guru di TK Kelurahan Sokanegara sangat fantastik, dalam hitungan menit bahkan detik rasa senang yang dimiliki anak didik usia dini mudah sekali berubah. Contohnya : mendengarkan sambil bermain, memandang sambil menghayal dan lain-lain.

### 3. Pendekatan keimanan melalui pembiasaan

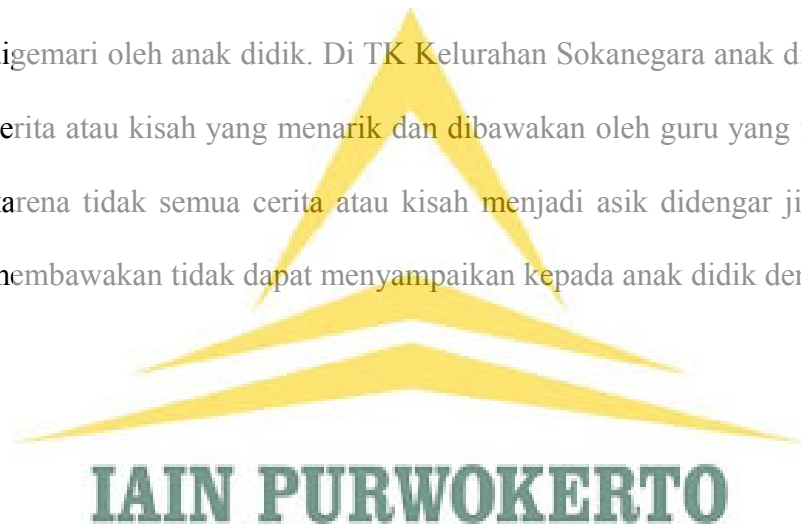
Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Kebiasaan tidak begitu saja terjadi, namun ia terbentuk melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah dan disinilah tampak peranan pembiasaan.

Pendekatan keimanan melalui pembiasaan telah dilakukan di TK kelurahan Sokanegara sudah mulai lama. Dari mulai pembelajaran dengan menyebut nama Allah hingga akhir pembelajaranpun dengan nama Allah. Para guru di TK Kelurahan Sokanegara membiasakan diri mereka selalu menyebut nama Allah di setiap kesempatan, hal ini dilakukan agar anak didik meniru atau mencontoh mereka, sehingga mereka terbiasa menyebut nama Allah di sekolah ataupun di rumah dan juga di setiap kesempatan.

#### 4. Pendekatan keimanan melalui metode bercerita

Metode bercerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Mahmud yunus dalam buku karyanya menyebutkan mengajarkan keimanan dengan metode bercerita. Beliau menambahkan pelajaran keimanan hendaknya dihubungkan dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini agar mudah dipahami anak-anak, serta menarik perhatiannya.

Pendekatan keimanan dengan melalui metode bercerita atau kisah seringkali digunakan untuk mengajarkan keimanan, karena kisah juga sangat digemari oleh anak didik. Di TK Kelurahan Sokanegara anak didik diberikan cerita atau kisah yang menarik dan dibawakan oleh guru yang menarik juga, karena tidak semua cerita atau kisah menjadi asik didengar jika guru yang membawakan tidak dapat menyampaikan kepada anak didik dengan menarik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian dan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan keimanan dalam pembelajaran adalah : pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada anak didik.
2. Pendekatan keimanan kepada anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : pendekatan keimanan melalui al-hikmah, pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik, pendekatan melalui membantah dengan cara yang baik dan mengajak peserta didik kepada jalan pikiran yang benar, pendekatan melalui keteladanan, pendekatan melalui pembiasaan, pendekatan melalui memberi nasihat, pendekatan melalui motivasi, dan pendekatan melalui hukuman.
3. Pendekatan keimanan yang digunakan kepada anak didik usia dini di TK Kelurahan Sokanegara adalah Pendekatan keimanan melalui Al-hikmah, pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik, pendekatan melalui pembiasaan, pendekatan melalui metode cerita.

4. Metode lain yang digemari oleh anak-anak diantaranya adalah dengan nyanyian, dengan perubahan mimik muka dan intonasi suara, dengan perumpamaan, dengan pertanyaan dan dengan humor.

## B. Saran-saran

72

Melihat kenyataan dari hasil penelitian diatas, perkenankanlah penulis sedikit memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru serta memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak didik.
2. Guru Taman Kanak-Kanak hendaknya lebih meningkatkan dan memperhatikan anak didik ketika sedang mengalami kesulitan dalam memahami apa saja yang telah diberikan dan meningkatkan kesabaran dan keuletan dalam menangani anak didik.

## C. Penutup.

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayahnya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan

kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan , saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.





Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, *Amin yaa Rabbal'alaamin*.

Purwokerto, Oktober 2010

Setyo Rini  
NIM .062638027



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Zindani.  
*Al-Iman*, Mekah: Maktabah Tijaroh
- Abdullah Nashih Ulwan. 1978  
*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Bairut, Libanon: Dar Al-Fikr
- Abdullah Nashih Ulwan. 2002  
*Pendidikan anak dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani Cet. 3
- Abdurrahman An Nahlawi. 1996  
*Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. Cet. 2
- Abuddin Nata. 1997  
*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama. 1984  
*Psikologi Perkembangan Dan agama*, Jakarta: Departemen Agama
- Elisabeth B. Hurlock. 1980  
*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa, Istiwidayanti – Soedjarwo.
- F. J. M0nks - A. M. P. Knoers - Siti Rahayu Haditono. 2006  
*Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press. Cet. 6
- Heri Jauhari Muchtar. 2005  
*Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda
- Hery Noer Aly. 1999  
*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT)
- Mahmud Yunus, 1983  
*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung Cet. 11
- Moh. Roqib Dan Nurfuadi. 2009.  
*Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Mansur, 2009.

*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Cet. 3

Muhammad Muhyidin. 2006

*Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja, Sebuah Panduan Praktis*, Yogyakarta: Diva Press.

Munjin. 2006

*Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, STAIN Purwokerto Press.

Muhammad Said Mursi. 2001

*Seni Mendidik Anak*, Penerjemah: Al-Gazira. Jakarta: Arroyan.

Muhammad Suwaid. 2004

*Mendidik Anak Bersama Nabi SAW Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para salaf*, Penerjemah: Salafudin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arofah. Cet.2

Muhibbin Syah, 2008.

*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.  
Cet.14.

Musthafa Al- 'adawy. 2006

*Fikih Pendidikan Anak, Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini*, Jakarta: Qisthi press

Nashir Ibnu Abdul Kashir. 1413 h

*Mujmal Ushul Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Fil Akidadah*, Riyad: Darul Wathon

Oemar Hamalik. 2008

*Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 8

Paul Henry Mussen, John and Jeromi. 1980

*Essentials Of Child Development And Personality*, New York: Harper & Row, Publishers

Samsul Nizar, 2008

*Memperbincangkan Dinamika Aktual Dan Pemikiran Hamka Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Soemiarto Patmonodewo, 2003

*Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta Cet. 2.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000  
*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2002  
*Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Wahyudin. 2007  
*A to Z Anak Kreatif*, Depok: Gema Insani

Wina Sanjaya.2009  
*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:  
Kencana. Cet.6

Zainuddin Ali. 2007  
*Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat. 1993  
*Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama. Cet. 2

